

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kaum muda adalah generasi harapan bangsa, negara dan Gereja. Mereka memiliki peran penting pada masa kini dan juga pada masa-masa yang akan datang, yang berhubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan kehidupan menggereja. Dalam konteks iman, kehidupan menggereja adalah bagian integral yang tidak terlepaspisahkan oleh kaum muda. Mereka harus hadir dan ada sebagai suatu persekutuan umat Allah yang percaya akan Yesus Kristus dan mewarnai persekutuan tersebut dengan berbagai partisipasi mereka.

Di zaman ini, kaum muda memiliki banyak kesulitan dan tantangan. Tantangan-tantangan itu datang dari dalam dirinya sendiri dan juga datang dari luar dirinya sendiri. Salah satu tantangan yang tidak dapat dielakkan adalah berkembang pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan segala produknya. Semestinya perkembangan IPTEK ini membantu semua orang termasuk kaum muda untuk membangun kepribadian dan imannya menjadi kian baik dan kokoh. Namun, kadang kala kurangnya pemahaman diri yang benar akan fungsi dan semua kegunaannya, maka kehadiran produk IPTEK itu menjadi tantangan bagi perkembangan kepribadian dan iman setiap orang dan juga kaum muda.

Dunia sendiri hadir dengan tawaran kenikmatan duniawinya. Tawaran ini tidak hanya membawa dampak-dampak positif tetapi juga pengaruh negatif yang dapat merusak tatanan kehidupan kaum muda. Kemelut kehidupan menjadikan kaum muda yang selektif dan profesional dalam menentukan perkembangan hidup agar kaum muda sendiri tidak terlarut dalam perkembangan itu sendiri. Hal ini kemudian menuntut kaum muda agar berusaha dan berjuang mencari solusi agar tidak mudah terjerebab pada sifat keduniawian dari pemanfaatan IPTEK tersebut.

Dalam tulisan ini, perikop Pkh. 11:7 – 12:8 bisa menjadi bantuan bagi kaum muda untuk membina kehidupannya dengan bijaksana. Kaum muda dituntut secara

penuh agar selalu bersandar pada Tuhan dan menjalankan hidup sehari-hari sebaik mungkin demi kematangan kepribadiannya. Hidup di dunia ini bersifat sementara saja, sehingga waktu hidup sekarang mesti dimanfaatkan dengan baik karena ia akan menentukan kehidupan kaum muda selanjutnya. Waktu yang diberikan Tuhan adalah waktu yang amat baik untuk dinikmati dengan penuh tanggung jawab.

Salah satu bagian dari pemanfaatan waktu yang baik adalah dengan terlibat dalam persekutuan Gereja. Keterlibatan ini akan membantu kaum muda untuk makin baik dalam membangun kepribadian dan imannya. Kaum muda dapat melibatkan dirinya dengan mendayagunakan seluruh kemampuannya. Gereja sendiri memberikan peluang kepada kaum muda karena Gereja yakin bahwa tanpa kaum muda, masa depan Gereja tidak dapat dipertahankan dengan baik.

Di tengah tantangan dunia, kaum muda tetap melewati zaman dan berjalan bersama-sama serta saling mendukung agar iman mereka tidak goyah. Perikop Pkh. 11:7 – 12:8 menegaskan takut akan Tuhan menjadi pedoman utama bagi kaum muda dalam menikmati hari-hari hidupnya. Itulah dasar keterlibatannya di dalam Gereja, karena ia juga menjadi orang yang dekat dan setia kepada Tuhan.

5.2 Saran

Setelah mendalami tulisan ini dan memiliki kekhawatiran terhadap kaum muda sebagai generasi penerus Gereja, ada beberapa saran yang diberikan sebagai catatan kritis penulis terhadap tulisan ini.

5.2.1 Gereja

Sebagai suatu instansi tua, Gereja tentu sudah mengalami pahit manisnya menghadapi tantangan yang diterimanya. Hal itu tentu didasari pada perkembangan zaman yang kian modern. Tidak bisa dipungkiri bahwa Gereja pun perlahan berjuang untuk sebisa mungkin menyeimbangi perkembangan itu sendiri, termasuk juga Gereja dalam memahami kehidupan kaum muda. Gereja mempunyai kewajiban untuk mendampingi, mendidik dan membimbing kaum muda agar tetap berjalan sesuai arah

dan perkembangan Gereja sehingga iman mereka kepada Allah menjadi kian kokoh. Beberapa saran berikut diharapkan bisa membantu relasi kaum muda dengan Gereja.

Pertama, Gereja memperhatikan kebutuhan kaum muda. Gereja harus peka untuk memperhatikan kebutuhan kaum muda dan berusaha memberikan ruang dan tempat bagi kaum muda untuk belajar, berkreasi, kolaborasi dan berkembang seturut kemampuan yang ada dalam diri kaum muda.

Kedua, Gereja membangun komunitas yang inklusif. Gereja harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi kaum muda dari berbagai latar belakang kehidupan. Dalam hal ini, Gereja berusaha menghindari sikap eksklusif dan membuka diri terhadap perbedaan, termasuk perbedaan gender, suku dan sosial.

Ketiga, Gereja memberikan tanggung jawab dan kepemimpinan kaum muda. Gereja harus membuka suatu wadah dalam menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab dan melatih kepemimpinan kaum muda. Mereka tidak hanya dilatih untuk bisa menjadi seorang pemimpin tetapi mereka merasa dihargai dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan Gereja.

Keempat, Gereja menyediakan mentor dan dukungan penuh. Gereja mengadakan dan menyediakan mentor dan dukungan penuh bagi kaum muda yang ingin lebih memperdalam kepercayaan mereka dan menjalani hidup yang lebih bermakna. Ini dilakukan melalui program *mentorship* atau forum diskusi yang difasilitasi oleh anggota gereja atau mereka yang lebih senior.

Dari semuanya ini tentu Gereja dapat memperkuat kepercayaan dan hubungan yang baik dengan kaum muda dan mempersiapkan kaum muda untuk menjalani hidup yang bermanfaat dan penuh makna.

5.2.2 Keluarga

Keluarga merupakan tempat persemaian benih-benih iman anak yang dipercayakan Tuhan kepada suami istri. Keberadaan keluarga dalam kehidupan seseorang merupakan hal yang berharga. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak menjadi tempat pertama dan utama dalam hal mendidik dan membesarkan pertumbuhan anak-anak menjadi baik untuk masa depan

mereka. Untuk keluarga Kristen, tugas dan tanggung jawab mereka adalah menghantar anak mereka untuk memahami iman dan panggilan hidup mereka, sehingga bertumbuhlah kepribadian dan iman yang kokoh di dalam keluarga itu sendiri.

Keluarga Kristen harus menyadari bahwa kepribadian anak-anak sangat ditentukan oleh teladan hidup dan pola pendidikan yang mereka terapkan dalam keluarga. Dengan demikian kesuksesan masa depan anak sebagai anggota Gereja dapat bertumbuh dengan baik dan menjadi kaum muda yang dapat diandalkan oleh Gereja. Keluarga menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian kaum muda untuk bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang tahu berbakti pada sesama dan Gereja. Ada beberapa saran dari penulis agar diperhatikan oleh keluarga sebagai tempat pembentukan diri anak-anak untuk membentuk kaum muda yang kokoh dalam iman.

Pertama, memberikan dukungan dan dorongan kepada kaum muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Kaum muda merupakan generasi penerus yang akan memimpin Gereja di masa depan. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat dorongan penuh untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan Gereja.

Kedua, menyediakan waktu dan ruang yang aman dan nyaman bagi kaum muda untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang banyak hal termasuk Gereja. Penting bagi kaum muda untuk merasa didengar dan dihargai dalam pandangan mereka tentang banyak hal termasuk Gereja dan agama. Dengan cara ini, keluarga dapat membantu kaum muda untuk merasa lebih mengerti, terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan Gereja.

Ketika, mengakui dan menghargai kontribusi kaum muda. Kaum muda memiliki banyak kemampuan dan minat, untuk itu kaum muda memberi diri untuk menerapkannya dan berkontribusi dalam kegiatan Gereja. Hal yang paling memotivasi kaum muda adalah dengan mengakui dan menghargai apa yang telah mereka buat. Dengan demikian mereka merasa terus terpacu dan percaya diri selalu tampil.

Kelima, melibatkan kaum muda dalam proses mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehidupan menggereja. Seringkali keputusan hanya dibuat sepihak atau pemimpin Gereja yang lebih tua. Dengan menghadirkan kaum muda, paling tidak suara kaum muda pun perlu didengar dan mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam kehidupan menggereja.

5.2.3 Kaum Muda

Kaum muda adalah penerus kehidupan Gereja dan serentak menjadi pewarta dalam menggemakan setiap nilai-nilai gerejani pada generasi selanjutnya. Ada banyak hal yang menuntut keterlibatan kaum muda secara aktif dan penuh. Gereja mengharapkan peranan kaum muda di masa yang akan datang secara optimal. Sebagai catatan dan perlu diperhatikan oleh kaum muda, maka ada beberapa saran bagi kaum muda untuk diperhatikan sebagai bagian perkembangan diri kaum muda.

Pertama, menemukan makna yang terkandung dalam Gereja. Gereja memiliki banyak aspek yang bisa mempengaruhi kehidupan kaum muda sehari-hari. Kaum muda berusaha agar dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya agar dapat memperbaiki kehidupan pribadinya dan juga orang disekitarnya.

Kedua, menjadi contoh dan teladan. Kaum muda memainkan peran penting dalam kehidupan menggereja, dengan menjadi contoh atau teladan, serta bisa diandalkan dalam kehidupan menggereja. Tidak diharapkan sebaliknya, yaitu merusak tatanan dan citra Gereja itu sendiri.

Ketiga, berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan, seperti kelompok pemuda dan kegiatan-kegiatan Gereja lainnya. Penting bagi kaum muda untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri, untuk itu keterlibatan dan partisipasi sangat dibutuhkan bagi kaum muda.

Keempat, membantu memperkuat iman anggota Gereja lainnya. Sebagai garda terdepan, kaum muda dituntut menjaga kesatuan dan keutuhan iman Gereja. Berbagi pengalaman hidup dan hidup seturut ajaran Gereja menjadikan kaum muda bertindak lebih dewasa dan bertanggungjawab dalam setiap lini kehidupan menggereja.

Kelima, selalu berdoa dan percaya akan kehendak Allah. Inti dari semuanya itu adalah kaum muda menjalin hubungan yang kepada Allah dengan selalu mengedepankan doa. Doa adalah cara terpenting agar kaum muda selalu berjalan pada arah yang sebagaimana ditentukan oleh Allah. Dengan berdoa, kaum muda mendapatkan kekuatan, sehingga segala kejahatan dapat terhindar dengan baik dan menjadikan mereka kritis dalam memilih dan memilah karena mengedepankan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Kamus Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

II. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.

Kartono, Kartini et Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya, 1987.

Napel, Henk ten. *Kamus Teologi: Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.

Paus Fransiskus, "Christus Vivit", 2019, dalam, http://www.vatican.va/content/francesco/en/apost_exhortations/documents/pa-pa-francesco-esortazione-ap-20190325_christus-vivit.html

Poerwadarminta, W. J. S. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Sekretariat KWI. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Conici)*. Cetakan III. Jakarta: Obor, 1991.

III. DOKUMEN

Katekismus Gereja Katolik, artikel 1575-1589. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konferensi Waligereja Indonesia, Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan, *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, penerj. Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia Jakarta, April 2019.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Fransiskus, *Laudato Si', Terpujilah Engkau*, penerj. Martin Harun, OFM Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

IV. BUKU

- Agus Purnomo, Petrus. *Yesus: Guru Spiritual*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Alfred M., Lee. *Principles of Sociology*. New York: Barnes & Noble, 1955.
- Baker, Anton. *Antropologi Metafisika*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Barnes, Albert. *Albert Barnes Notes on the Bible*. United States: Baker Books, 2005.
- Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi*, penter. Wahyunto Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Bergant, Dianne. dan Robert J. Karris (ed.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, penerj. A. S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Cahyadi, Krispurwana. *Yohanes Paulus II-Gereja, Teologi, Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.
- Clarke, Adam. *Adam Clarke's Commentary on the Bible*. Nashville: Abingdon Press, 1967.
- Darmawijaya. *12 Pola Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- _____. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____. *Kesetiaan suatu Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- _____. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Dwi Harsanto, Yohanes dan Helena Dwi Justicia. *Sahabat Sepeziarahan: Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 2014.
- Fox, Michael V. *Qohelet and His Contradictions*. Sheffield: The Almond Press, 1989.
- Gaedner, James E. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama, 1990.
- Gerrith Singgih, Emmanuel. *Tafsiran Kitab Pengkhotbah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2021.
- Gill, John. *John Gill's Exposition of the Bible*. Slondon: Sovereign Grace Publishers, 2001.
- Go, Piet. *Katolisitas Sekolah Katolik*. Malang: Dioma, 1992.
- Gordis, Robert. *Koheleth-The Man and His World*. New York: Schocken, 1971.
- Green, Denis. *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Harahap, F. K. N. *Tafsiran Kitab Pengkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*. London: Hendrickson Publishers, 1991.

- _____. *Tafsiran Matthew Henry: Inji Lukas*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2009.
- Hurlock, Elisabeth B. *Adolescent Development*. New York: MC Graw Hill Book Company, 1973.
- _____. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- _____. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Kahneman, Daniel. *Thinking, Fast and Slow*. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- _____. *Gereja Dalam Perubahan*. Ende: Nusa Indah, 1992
- Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Awam*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI, 2004.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- LaHaye, Tim. *Tafsiran Alkitab Merekonstruksi Realitas Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Lasor, W. S. dan Hubbard, D. A., *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Lefrancois R., Guy. *Adolescent*. California: Wadsworth Publishing, 1976.
- Mangunhardjana, A. M. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- McBride, Alfred. *Pendalaman Iman Katolik-Tuntutan Praktis untuk Mengenal Allah, Diri, Sesama, dan Gereja*. Jakarta: Obor, 2006.
- Moloney, F. J. dan Suharyo, I. *Menjadi Murid dan Nabi-Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Murphy, R.E. *The Tree of Life, The Anchor Bible Reference Library*. New York-Auckland: Doubleday, 1990.
- _____. *Ecclesiastesi, World Biblical Commentary*. Dallas: Word Books, 1992.
- Njotorahardjo, Niko. *Tafsiran Alkitab: Pengkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- O'Meara, Thomas. *Theology of Ministry*. New York: Paulist, 1983.
- Papalia, D. E., Olds, S.W. & Feldman, R.D., *Human Development* Edisi 9. New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2004.
- Paus Pius X. *Amanat kepada Perserikatan Kaum Muda Katolik tentang semangat bakti, pengetahuan dan kegiatan*, 25 September 1904: ASS 37 (1904-1905).
- Pfeiffer, Charles F. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2014.

- Riana Prapdi, Pius. *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*. Jakarta: Obor, 2022.
- Rukiyanto, *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Santoso, Iman. *Menafsirkan Alkitab: Sebuah Pengantar Metodologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Santrock, John W. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Storey, John. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. London: Routhledge, 2005.
- Suhardiyanto, H. J. “Katekese Kaum Muda demi Masa Depan Gereja dan Kaum Muda” dalam Rukiyanto, B.A (ed). *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tolle, Eckhart. *The Power of Now: A Guide to Spiritual Enlightenment*. Novato, CA: New World Library, 2004.
- Tondowidjojo, John. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

V. MANUSKRIP, JURNAL DAN SKRIPSI

- Camnahas, Anton. “Sejarah Gereja I” (ms.). Maumere: STFK Ledalero, 2009.
- “Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini”. *Jurnal DEBAT*. Edisi Pertama, Agustus 2009.
- Budiono, Ignasius., Juli Antonius Sihotang, Antonius Denny Firmanto, “Katekese untuk Membangkitkan Antusias dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20:1. Jakarta, April 2022.
- Kewa Ama, Emanuel. “Kaum Muda dan Gereja (Sebuah Telaahan Sosio Pastoral Atas Peran Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2010.
- Kristi, Yohanes. “Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 3:2. Pineleng, September 2022.
- Maria Widiastuti, “Prinsip Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Ulangan 6:4-9.” *Jurnal Pionir LPPM* 6, no. 2 (2020): 4-9.
- Maturkanič, Patrik., dkk. “The Phenomenon of Social and Pastoral Service in Eastern Slovakia and Northwestern Czech Republic during the COVID-19 Pandemic: Comparison of Two Selected Units of Former Czechoslovakia in the Context of the Perspective of Positive Solutions”, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19:4. Basel Switzerland: February 2022.
- Okwueze, Mi., dan Dc Ononogbu, “The Church and Entrepreneursh Hope for the Youth in Nigeria”, *Jurnal of religion and Human Relations*, 1:3. African Journal online: April, 2013.

- Pardosi, Milton Thorman, 'Allah " Berhenti " (Šabā t Dan Nûah) Pada Hari Sabat : Aplikasi Bagi Para Calon Anggota Baru Pemelihara Sabat', *Jurnal Koinonia*, 13.2 (2021), 53
- Puidk Horan, Anne. "Fostering Spiritual Formation of Millennials in Christian Schools," *Journal of Research on Christian Education* 26, no. 1 (2017): 59, <http://dx.doi.org/10.1080/10656219.2017.1282901>; Barna Group, "Year in review: Barna's top 10 findings in 2015. Culture & Media," retrieved from <https://barnea.org/research/culture-media/article/year-in-review-2015>; Dean, 2010; Winograd & Hais, 2011.
- Santesa, Deni. dkk. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan", *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol.6, No.1 Mei 2020, <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/download/65/70>.
- Sihaloho, Hery, 'Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah', *Kurios*, 3.1 (2018), 12 <<https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>>
- Suyanto, B. "Pembaharuan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1). Banten, 2019.
- Tangi, Antonius M. "Liturgi Pastoral Sebuah Usaha Menuju Pengalaman Akan Allah dalam Perayaan Liturgi". *Diktat*. Maumere: STFK Ledalero, 2008.
- Zebuah, Kasieli. "Etika Pelayanan Pastoral bagi Kaum Muda di Tengah Kemajemukan dalam Gereja", *Jurnal Teologi Biblika* 3:1. Jakarta, Agustus 2018.

VI. MEDIA ONLINE:

- "Fakta Yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Mau Berdiam Diri Saja?"
<http://www.superbookindonesia.com/article/read/584>. diakses pada 13 September 2022.
- "Kebangkitan Semangat Kaum Muda dalam Hidup Menggereja dan Bernegara".
<https://jateng.kemenag.go.id/2021/10/kebangkitan-semangat-kaum-muda-dalam-hidup-menggereja-dan-bernegara/>. diakses pada tanggal 13 April 2023.
- Afirman, Tarsisius (ed.), *Pesan-Pesan Santo Yohanes Paulus II Untuk Orang Muda*, dalam
http://www.librarystftws.org/perpus/index.php?p=show_detail&id=6617&keywords=
- Bilandoro, Antonius. *Orang Muda adalah Masa Sekarang yang Terus Berubah Menjadi*, dalam <<https://www.hidupkatolik.com/2019/03/29/34423/orang-muda-adalah-masa-sekarang-yang-terus-berubah-menjadi-baik.php>>
- "Lima Pilar Tugas Pelayanan Gereja."
<https://komsoskam.com/lima/pilar/tugas/pelayan/gereja/wajib/kita/pahami/4/>

- Dwi Harsanto, Yohanes. *Bagaimana Sikap Allah dan Gereja Terhadap Orang Muda*, dalam <http://www.katolisitas.org/bagaimana-sikap-allah-dan-gereja-terhadap-orang-muda/>>
- Irawan D, Handi., dan Cemara A. Putra, “Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan”, dalam <http://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>>
- Kitab Pengkhotbah, <https://alkitab.sabda.org/passage.php/passage=pkh%2012:1-8&tab=text>
- Len, Patrisius. “Pastoral Orang Muda” dalam <https://www.sekolahtimur.com/2022/05/10/pastoral-orang-muda/>>
- Nyaing, Gregorius. “Model Pendekatan Antropologi untuk Misi Pewartaan Kabar Gembira”, dalam <https://www.sesawi.net/model-pendekatan-antropologi-untuk-misi-pewartaan-kabar-gembira-8/>>
- Suharyo, Ignatius. “Kaum Muda, Masa Depan Gereja” dalam, <https://www.katoliknews.com/2018/10/16/kaum-muda-masa-depan-gereja/>